

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dan semakin dekatnya pelaksanaan pasar global, dengan adanya UMKM (usaha mikro kecil menengah) merupakan bagian penting perkembangan perekonomian Indonesia. Dan usaha mikro kecil menengah merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini.

Usaha mikro kecil menengah merupakan tulang punggung ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapatan dan antar pelaku usaha, atau pun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan jumlah unit usaha mikro kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya.

UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.

Pemerintah mulai mengubah pola pikir masyarakat untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Dengan banyaknya orang yang mendirikan usaha dan membuka

banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>1</sup>

Seorang wirausahawan selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena factor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar risiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang diraup.<sup>2</sup>

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

Dunia usaha yang semakin mendesak masyarakat untuk lebih profesional dan cerdas memahami persaingan pasar industri dan jasa. Maraknya pemutusan hubungan kerja tidak hanya terjadi pada perusahaan berskala nasional, bahkan perusahaan yang dimiliki Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penyebab pemutusan hubungan kerja adalah tekanan persaingan global, yang bukan semata-mata akibat ekspansi korporasi, melainkan juga akibat perkembangan teknologi.

Saat ini paradigma menjadi seorang pegawai dengan pengabdian seumur hidup kini mulai ditinggalkan karena negara semakin mengurangi jatah pegawai sipil dan maraknya praktik suap-menyuap tergeser dari jajaran

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 20.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 33.

kepegawaian. Masyarakat dituntut memiliki keahlian dan ketrampilan dengan pendidikan yang memadai.<sup>3</sup>

Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat beranggapan bahwa menjadi seorang pegawai bukan satu-satunya pilihan untuk bekerja tapi dengan mendirikan usaha sendiri juga menjadi solusi yang baik ditambah dengan keahlian dan pendidikan yang memadai, sehingga mampu mendirikan dan menjalankan usaha dengan baik di era bisnis global yang semakin kompleks ini.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk “bekerja”. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Al-Mulk: 15)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا ۗ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya, kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber) penghidupan....” (Al-A’raaf: 10)

Di samping anjuran untuk mencari rezeki, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendaaygunaanya (pengelolaan dan pembelanjaan).<sup>4</sup>

Bisnis adalah suatu kata yang populer dalam kehidupan sehari-hari. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, distributor maupun sebagai konsumen. Kaum produsen dan orang-orang yang bergerak

<sup>3</sup> *ibid*, hlm. 5.

<sup>4</sup> Yusanto M.I dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, hlm. 17.

dalam kegiatan bisnis berhasil membuat keuntungan dan memperbesar nilai bisnisnya yang semakin meningkat. Dalam zaman modern sekarang ini dunia bisnis semakin kompleks, dan membutuhkan banyak waktu bagi mereka yang ingin mempelajari serta mempraktekkan sampai berhasil.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha. Skinner mendefinikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna dasar sebagai “*the buying and selling of goods and services*”. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.<sup>5</sup>

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah. Karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.

Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri mikro kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkan dapat beroperasi secara efisien. Pada sisi lain modal kerja yang dibutuhkan relative kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 15.

untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan tehnik produksi yang terjangkau. Dalam batas-batas tertentu kegiatan industri kecil dan menengah dapat mengurangi sebagian beban import sehingga dalam kerangka strategis, hal ini dapat menghemat devisa.

Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua Usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Menurut Wibowo, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Mangkunegara mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengertian lainnya, kinerja berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.<sup>7</sup>

Kegiatan bisnis pada usaha kecil menengah terdapat kendala dalam hal kinerja, kinerja setiap UMKM berbeda satu sama lain banyak hal yang mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Baik dari sisi SDM, bahan baku, modal, maupun kualitas produksi yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis. Kinerja dalam suatu bisnis atau usaha kecil menengah dapat di pengaruhi oleh kompetensi SDM.

---

<sup>6</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.7.

<sup>7</sup> U.A. Kamaludin dan M. Alfian, *Etika Manajemen Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 133.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.<sup>8</sup>

Memiliki sumber daya manusia yang kompeten adalah keharusan bagi perusahaan. Mengelola sumber daya manusia berdasarkan kompetensi diyakini bisa lebih menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Sebagian besar perusahaan memakai kompetensi sebagai dasar dalam memilih orang, mengelola kinerja, pelatihan dan pengembangan serta pemberian kompensasi. Selain kompetensi, terdapat pengaruh eksternal yaitu lingkungan makro yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja. Kinerja kebanyakan bisnis sangat tergantung pada tiga faktor ekonomi makro yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga.<sup>9</sup>

Lingkungan eksternal mempunyai banyak unsur-unsur yang berpengaruh langsung (lingkungan ekstern mikro) dan yang berpengaruh tidak langsung (lingkungan ekstern makro). Lingkungan ekstern makro terdiri dari faktor-faktor teknologi, ekonomi, politik, sosial dan dimensi internasional sebagai kekuatan-kekuatan yang berada diluar jangkauan perusahaan dan biasanya terlepas dari situasi operasional perusahaan, dengan organisasi jarang memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh balik yang berarti.<sup>10</sup>

Jika lingkungan makro tidak stabil atau mengalami masalah maka akan berdampak juga pada kinerja dalam kegiatan usaha kecil menengah, yang dapat juga berpengaruh terhadap tingkat produksi dan tingkat penjualan produk. Selain lingkungan makro, kinerja juga dipengaruhi oleh jaringan usaha. Jaringan usaha lazimnya berangkat dari hubungan yang dibina oleh seorang pebisnis dengan pebisnis lain atau dengan pihak lain yang mendukung (distributor/agen/pengecer, konsumen, pemerintah, lembaga litbang, dan

---

<sup>8</sup> Wibowo, *Op.Cit* , hlm. 324.

<sup>9</sup> Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 112-113.

<sup>10</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 2003, hlm. 66.

lainnya) sebagai suatu hasil keputusan bersama untuk meningkatkan daya saing dan sekaligus daya serap pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkannya.

Jika jaringan antara pembisnis atau wirausaha dengan orang lain baik para pemodal sampai konsumen atau pun pemerintah, terjadi gejolak atau ketidak stabilan maka dapat mempengaruhi tingkat kinerja. Seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini, bahwa dari segi kompetensi terdapat masalah berpengaruh terhadap kinerja, karena tingkat kompetensi SDM masih rendah sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah dalam bidang makanan.

Seperti halnya kompetensi, lingkungan makro juga mempengaruhi tingkat tinggirendahnya kinerja, karena jika lingkungan makro tidak kondusif dan mengalami goncangan baik dari segi kondisi ekonomi, politik, sosial budaya dan teknologi yang ada. Dimana kondisi ekonomi sempat hampir mengalami krisis karena melonjaknya dolar sehingga mempengaruhi tingka ekonomi masyarakat yaitu semua kebutuhan menjadi mahal yang berdampak bagipara pengusaha seperti tingkat harga bahan baku yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap tingkat kinerja usaha kecil menengah. Dari segi politik, dengan kondisi ekonomi seperti itu sehingga berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah yang mengeluarkan peraturan tentang kegiatan ekonomi, peraturan tersebut tertuang dalam peraturan yang dikeluarkan presiden dar jilid I sampai VII yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja Usaha kecil menengah. Dari segi sosial dan budaya, jika tingkat sosial dan budaya masyarakat setempat sangat dijunjung tinggi maka para pengusaha juga akan berfikir tentang produk yang akan diproduksi sesuai dengan kondisi sosial budaya tersebut sehingga mempengaruhi kondisi kinerja usaha kecil menengah. Dari sisi teknologi, usaha mikro kecil menengah masih menggunakan teknologi yang sederhana sehingga kinerja usaha kecil menengah jadi berpengaruh, tidak seperti perusahaan besar yang menggunakan teknologi yang canggih sehingga mampu memproduksi dengan cepat dan banyak.

Jaringan usaha juga berpengaruh terhadap tingkat kinerja usaha kecil menengah, dimana saat ini yang terjadi di UMKM para pengusaha tidak membangun jaringan usaha yang baik dengan para distributor/agen/pegecer, konsumen, pemerintah, lembaga litbang, dan lainnya. Karena mereka saling terkait dan membutuhkan satu sama lain, jika tidak di bangun dengan baik maka akan mengganggu tingkat produksi sehingga berpengaruh terhadap kinerja.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai banyak UMKM pada sentra-sentra industrinya, seperti sentra industri kerajinan seni ukir, patung dan relief, sentra industri logam dan lain sebagainya. Sentra-sentra industri tersebut berkembang sangat baik, yang semula hanya beberapa saja, dari tahun ke tahun bertambah jumlahnya. Pemasaran yang dilakukan UMKM pun cukup luas, tersebar di kota-kota di seluruh Indonesia, mulai dari Yogyakarta, Jakarta, Bali hingga ke Sumatera. Bahkan beberapa UMKM telah dapat memasarkan hasilnya ke luar negeri seperti Kanada, Spanyol, Amerika dan Arab. Selain itu, banyak pembeli yang mengunjungi langsung sentra industri tersebut, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Sehingga di perekonomian Jepara di topang oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), tingkat pertumbuhan UMKM di Jepara semakin pesat karena semakin banyak UMKM di beberapa tempat dan menjadi sentral industri. Perkembangan UMKM di sentral industri setempat sangat membantu perekonomian warga. Hampir setiap desa dan kecamatan di Jepara terdapat sentra industri yang berbeda. Salah satu daerah yang tingkat pertumbuhan dan keberadaan UMKM tinggi yaitu daerah Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Dimana daerah Kecamatan Kalinyamatan Jepara sudah menyebar sentra industri di desa-desa sehingga mampu menyerap tenaga kerja di desa, dan dapat memberdayakan tenaga kerja yang kompeten di desa.

Tapi kondisi ekonomi yang sempat mengalami keterpurukan dan krisis karena menguatnya nilai dolar mempengaruhi kondisi UMKM. Dimana harga bahan baku semakin mahal, daya beli masyarakat berkurang dll, sehingga berpengaruh terhadap produksi, pemasaran dan penjualan produk-produk

UMKM, banyak UMKM yang gulung tikar sehingga banyak tenaga kerja UMKM yang menganggur padahal mempunyai kompetensi yang bagus dalam bidangnya. Banyak UMKM di kecamatan Kalinyamatan Jepara yang sebelumnya bekerjasama dengan pihak lain seperti para suplayer bahan baku dan pemodal seperti Bank, Koperasi, BMT dll semakin sedikit dan banyak pengusaha UMKM yang memutuskan hubungan kerjasama karena bisnisnya sudah gulung tikar. Kondisi seperti ini mempengaruhi kinerja UMKM yang berada di Jepara khususnya di Kecamatan Kalinyamatan Jepara yang memiliki banyak UMKM yang tersebar. Kinerja sebagian UMKM mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Banyak UMKM di Kalinyamatan Jepara seperti UMKM konveksi, meubel, monel, rotan dan lain-lain, yang sebelumnya telah gulung tikar ada beberapa UMKM yang beralih ke UMKM Makanan karena para pengusaha tidak ingin mengalami banyak kerugian dan ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Banyaknya para pengusaha yang beralih ke UMKM makanan sehingga makin banyaknya UMKM Makanan yang ada di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara sendiri terdapat banyak tenaga kerja di UMKM yang kompeten karena yang menjadi pekerja di UMKM makanan sebagai lulusan dari SMK Tata Boga dan para ibu-ibu yang berpengalaman baik dari pengetahuan dan pembuatan makanan, tapi kinerja dari UMKM makanan masih rendah.

Dari segi lingkungan makro, yang kemarin sempat hampir mengalami krisis sangat berdampak pada aktivitas UMKM makanan terutama produksi, karena bahan baku yang mahal dan kondisi ekonomi masyarakat melemah, tapi semakin lama kondisi semakin baik dikarenakan menguatnya rupiah meskipun masih sedikit, dan dari pemerintah pusat ke pemerintahan daerah di Jepara tiap UMKM diberikan dana untuk usahanya. Tapi kinerja UMKM makanan masih lemah.

Sekarang banyak lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank yang bekerja sama dengan UMKM makanan, para pengusaha dan lembaga

keuangan membangun jaringan usaha agar kerjasama di bidang modal menjadi baik. Meskipun sudah membangun jaringan usaha tapi sebagian kinerja UMKM makanan masih belum maksimal.

Melihat uraian di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti akan menelaah lebih mendalam tentang **“Pengaruh Kompetensi SDM, Lingkungan Makro, Jaringan Usaha terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara”**.

## **B. Batasan Penelitian**

Penelitian dibatasi :

1. Objek penelitian ini adalah UMKM makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.
2. Responden dari penelitian ini adalah pemilik UMKM Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara yang bersedia memberikan jawaban dari kuesioner yang peneliti berikan.
3. Hanya meneliti tentang Pengaruh Kompetensi SDM, Lingkungan Makro, Jaringan Usaha terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan makro terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara?
3. Apakah ada pengaruh jejaring usaha terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan makro terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jejaring usaha terhadap kinerja usaha pada usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kalinyamatan Jepara.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

**1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan ekonomi dalam bidang bisnis, diantaranya yang berhubungan dengan kompetensi SDM, lingkungan makro, jejaring usaha dan kinerja usaha.

**2. Manfaat praktis**

Manfaat secara praktis penelitian ini diantaranya :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan teori yang berhubungan dengan kompetensi SDM, lingkungan makro, jejaring usaha dan kinerja usaha.
- b. Bagi pengusaha, dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang kondisi kinerja di usaha kecil menengah di Kalinyamatan Jepara.
- c. Bagi masyarakat awam, dapat memberi wawasan tentang usaha kecil menengah dan menjadi acuan para calon pengusaha.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi kompetensi SDM, lingkungan makro, jaringan usaha, dan kinerja usaha, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

#### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif responden, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

### BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yaitu buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

